

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Secara detail dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas BAB I pasal I sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajar dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Menurut Suparlan Suhartono dalam bukunya Filsafat Pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, matang. Jadi

¹ Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003, (Jakarta: depdiknas, 2003), h. 3.

singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.²

Salah satu masalah pendidikan yang masih berkembang pada saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang sering dipakai lebih berorientasi pada guru sehingga siswa hanya sebagai objek ajar yang terus diberi segudang informasi. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan eksistensi dirinya guna berpartisipasi dalam pembelajaran. Fenomena ini dapat mengakibatkan menurunnya motivasi berprestasi siswa ketika belajar yang pada akhirnya keberhasilan pembelajaran menjadi berkurang.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Salah satu tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pengajar memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didiknya.³ Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain dari sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan siswa.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran yang baik. Misalnya, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 79-80.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 62.

materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan kondisi Siswa. Sedangkan pengertian dari metode itu sendiri yaitu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.⁴ Dengan adanya ketepatan dalam memilih sebuah metode pembelajaran maka akan dengan mudah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kreteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa memahami pelajaran dengan baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar Siswa yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah pengaruh dari dalam diri Siswa tersebut baik dilihat dari semangat ataupun motivasi belajarnya, dan salah satu faktor eksternalnya adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar siswa termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menguasai berbagai teknik penyajian materi pembelajaran yang sering disebut dengan metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar merupakan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode dalam mengajar telah disebutkan dalam Alquran sebagaimana mula-mula ayat Alquran turun yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan pada surah Al Alaq ayat 1-5.

⁴ Cholid Narbuko, H. Abu Acmedi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), Cet.13. h. I.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ مِنْ رَجُلٍ ③ وَاللَّامِ السَّمَوَاتِ ④ وَاللَّامِ الْاَرْضِ ⑤ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ رَجُلٍ ⑥ وَاللَّامِ الْاَرْضِ ⑦ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ رَجُلٍ ⑧ وَاللَّامِ الْاَرْضِ ⑨

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. mengajarkan kepada manusia atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) berarti mengajarkan di sini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan di atas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan atau telah dikenal misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat amat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya. Metode belajar tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, tetapi juga diterapkan pada pelajaran seni dan budaya yang sebagian orang beranggapan bahwa seni budaya seperti pelajaran ekstra kurikuler.

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan bidang studi yang berkenaan dengan seni, sosial dan budaya. Pendidikan ini diberikan pada

sekolah karena memiliki peranan yang sangat penting dalam kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai tingkat kecerdasan yang optimal. Kecerdasan anak tidak hanya dapat dilihat dari seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki namun juga bagaimana siswa mampu mengekspresikan melalui seni dan keterampilan. Hal tersebut karena masing-masing individu mempunyai perbedaan dalam kecerdasannya. Dalam *multiple intelegensia* ada delapan macam kecerdasan antara lain *interpersonal*, *intra personal*, *kinestetik*, *spasial*, dan lain lain. Seni Budaya dan Keterampilan adalah salah satu mata pelajaran yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan kecerdasan *kinestetik*.

Pendidikan seni baik diterapkan sedini mungkin, agar kemampuan dan keterampilan anak dapat berkembang secara maksimal, sehingga anak dapat menentukan ke mana arah dan tujuannya saat menentukan pilihan dalam pendidikan. Seni dan budaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena sudah mengakar dan menjadi jati diri bangsa. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah-sekolah dasar sudah sejak dahulu diterapkan. Akan tetapi dalam perkembangannya tentu mengalami pergeseran cara seiring dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan zaman. Pendidikan seni budaya dan keterampilan juga diterapkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Nilai budaya yang diterapkan tidak lepas dari budaya Islam sebagai tambahan pengetahuan bagi peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang menerapkan pembelajaran seni budaya dan keterampilan bagi perkembangan siswanya. Seni

dianggap sebagai bagian yang dapat menunjang perkembangan siswa, di samping mata pelajaran lainnya. Sekolah ini mengajarkan berbagai seni, baik yang bersifat Islami, seperti maulid habsyi dan juga termasuk kesenian nasional lainnya.

Peneliti memilih seni budaya dan keterampilan mengingat bahwa pembelajaran ini begitu penting diajarkan karena dalam pelaksanaannya pembelajaran seni budaya dan keterampilan menyangkut dalam menunjang perkembangan, kecerdasan, serta keterampilan anak. Mengenai pemilihan tempat penelitian, ada dua alasan kenapa peneliti memilih MI Miftahul Ulum Panyipatan sebagai lokasi tempat diadakannya penelitian. Pertama, berdasarkan informasi yang didapat, peneliti menemukan bahwa di MI Miftahul Ulum Panyipatan sebelumnya belum pernah diadakan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk memberikan sedikit kontribusi untuk sekolah guna meningkatkan dan memajukan mutu kegiatan pembelajaran. Kedua, peneliti sebelumnya sudah memiliki koneksi internal dengan pihak sekolah, yang mana dapat menunjang kemudahan dalam urusan administrasi untuk keperluan penelitian di sekolah tersebut. Untuk hal kenapa memilih kelas enam karena kelas enam sudah dianggap mampu dalam hal berimajinasi untuk dituangkan dalam berkreasi. Sementara kenapa tidak memilih kelas rendah karena materi yang diajarkan berupa pengenalan-pengenalan saja dan hanya mendasar. Berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK) DI KELAS VI MI MIFTAHUL ULUM PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya keterampilan (SBK) pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) di kelas VI MI Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di kelas VI MI Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di kelas VI MI Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi di atas, maka penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan berasal dari kata laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, pembuatan melaksanakan (rancangan

atau keputusan).⁵ Yang peneliti maksud pelaksanaan disini adalah seluruh proses atau cara melaksanakan pembelajaran sbk (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran) pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

2. Pembelajaran, adalah kegiatan atau proses penyampaian materi yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan dan keterampilan dan sikap.⁶ Yang penulis maksud disini adalah proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan (SBK) di MI Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.
3. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran dasar yang sekurang kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.⁷ Yang dimaksud Madrasah Ibtidaiyah disini adalah Madrasah Ibtidaiyah di MI Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

E. Alasan memilih Judul

1. Seni Budaya dan keterampilan (SBK) merupakan mata pelajaran yang membutuhkan metode dalam penyampaiannya, karena mata pelajaran ini

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet. Ke-1, edisi 3, h. 488.

⁶ Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 29.

⁷ Sofyan Budiyo, “*Penggunaan Media pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*”, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2012), h. 14”

mencakup aspek berupa seni, budaya dan keterampilan hal itu yang membuat pelajaran ini menarik.

2. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diperlukannya keahlian khusus karena siswa/anak didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.
3. Untuk membawa warna baru bagi pendidik dan menumbuhkembangkan potensi anak didik yang nantinya sebagai pelajaran diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran SBK menjadi lebih baik di Madrasah Ibtidaiyyah.

F. Kajian Pustaka

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh peneliti orang lain dalam skripsi tentang pelaksanaan pembelajaran. Untuk menghindari kesamaan pada skripsi yang sudah ada maka penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang sudah ada dan mengkaji lebih dalam untuk memberikan perbedaan yaitu dengan satu orang guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di Kelas VI MI Miftahul Ulum Panyipatan kabupaten Tanah laut.

Adapun yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

1. Ridha Hudaturrahmi (NIM. 060217459) jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dia telah membahas secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dia menggunakan satu orang guru yang mengajar di SDLB Negeri Sungai Malang sebagai subjek penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran dia memberikan

kesimpulan bahwa dalam pembelajaran masih belum memberikan hasil yang optimal dari pembelajaran terlihat adanya percampuran kelas dan pemilihan jadwal pembelajaran tiap kelas selain itu juga kondisi fisik peserta didik yang terbelakang didukung sarana yang belum menunjang, akan tetapi guru dalam pembelajaran sudah mengerahkan segala macam upaya dalam mendidik.

2. Ahmad Muzaki Firdaus (NIM. 0801299368) jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal di SD Islam Al Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara. Dia telah membahas secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan satu orang guru muatan lokal sebagai subjek penelitian. Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terencana akan tetapi dalam penggunaan media masih kurang, sehingga peserta didik menjadi bosan.
3. Tuti Alawiyah (NIM. 0901290638) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadits di MI Nor Rahman Banjarmasin. Dia menggunakan satu orang guru Quran Hadits dan seluruh siswa berjumlah 43 orang. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru tersebut sudah terlaksana dengan baik terlihat dari penggunaan media audio visual.

G. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran umum mengenai guru dalam pelaksanaan pembelajaran SBK di kelas VI MI Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.
2. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme serta berguna dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pendidikan secara umum.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi guru terhadap hasil kerjanya sebagai fungsinya sebagai guru dapat ditingkatkan lebih maksimal dan profesional dalam mencapai tujuan yang lebih baik.
4. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan yang penulis bahas.
5. Sebagai bahan perbandingan penelitian dan informasi bagi penelitian selanjutnya agar lebih mendalam sehingga masalah ini teratasi.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini agar lebih mudah memahami isi penelitian maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori penelitian tentang Pengertian pembelajaran, Tahap-tahap dalam pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pengertian Metode

Pembelajaran, Macam-macam metode pembelajaran, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Pengertian Seni Budaya dan Keterampilan, Hakikat Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran SBK. Pembahasan BAB II ini dimaksudkan sebagai konsep dasar dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya.

Bab III metode penelitian bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V yaitu meliputi simpulan dan saran-saran.